

ABSTRAK

Eddy Santoso Sunarto, 2011. *Konsep Kekudusan Moral Menurut Studi Eksposisi Imam 18-19 dan Implikasinya Terhadap Kekudusan Moral Umat Tuhan Masa Kini*. Skripsi, Jurusan: Teologi. Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang. Pembimbing: Miriam Santoso, S.Th., M.A.

Kata Kunci: Kekudusan Allah, kekudusan moral, Imam 18-19, moral seksual, hubungan inces, seksualitas menyimpang, moral praktis, Tuhan dan sesama, menghormati orang tua, ketidakjujuran.

Kitab Imam sering diabaikan karena dianggap tidak relevan dengan situasi masa kini. Hukum-hukum dan ketetapan-ketetapan yang ada seolah hanya cocok untuk konteks Israel pada saat itu. Bahkan hal itu sudah tidak dilaksanakan lagi. Namun demikian kitab Imam tetap menjadi kitab yang sangat penting karena model Kristus sebagai Imam Besar dan penebus dosa hanya dapat dipahami dari kitab ini. Selain itu, bagian penting yang dapat dipelajari dari kitab Imam adalah mengenai tema kekudusan Allah. Tema kekudusan mewarnai hampir seluruh kitab ini.

Selama dunia ini ada, kekudusan selalu menjadi pergumulan hidup bagi umat Tuhan. Jika kekudusan adalah sesuatu yang penting maka itu berarti kitab Imam sangat relevan sampai dengan masa kekinian.

Kekudusan moral seksual yang sering menjatuhkan umat Tuhan dan kekudusan moral praktis yang seringkali tidak disadari namun ternyata membawa umat Tuhan untuk jadi semakin jauh dari Tuhan. Dua hal inilah yang secara khusus dibicarakan dalam skripsi ini. Imam pasal 18-19 menjadi bahasan utama dalam membicarakan pokok-pokok penting dari kekudusan seksual dan moral praktis.

Imam 18 membahas begitu luas cakupan tentang seksualitas. Aturan dan ketetapan tentang hubungan inces dan hubungan seksual yang menyimpang dibicarakan dengan begitu teliti. Begitu juga dengan aturan dan ketetapan tentang moral praktis yang dibicarakan pada Imam 19 sangat luas cakupannya. Tema ketidakjujuran dan menghormati atau menaati Tuhan dan orang tua menjadi pembicaraan khusus karena dua bagian ini merupakan “roh” dari Imam 19.

Sesuatu yang tidak dapat dipungkiri bahwa kejatuhan umat dalam dosa kekudusan moral seksual dan moral praktis adalah karena umat kehilangan “model” dan tidak adanya tema-tema yang terarah dari gereja untuk membicarakan hal-hal ini sehingga umat Tuhan kurang berpengetahuan. Adalah tugas dan tanggung jawab dari setiap hamba Tuhan pada khususnya untuk mengimplikasi Imam 18-19 dalam kehidupan nyata dan dalam bergereja dalam konteks kekinian.